

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Analisis Masalah

Kesehatan merupakan keadaan sehat fisik, mental, dan sosial yang menggambarkan tubuh bebas dari segala penyakit atau gangguan fisik dan psikis. Kesehatan tubuh merupakan kondisi fisik seseorang yang terbebas dari luka atau penyakit (luar atau dalam), yang menjadikan hidup setiap manusia lebih produktif secara sosial dan ekonomis. Kesehatan menjadi hal berharga di hidup manusia, sehingga kesehatan menjadi salah satu hak asasi manusia sejak usia dini.

Anak usia dini merupakan makhluk ciptaan Tuhan yang menjadi aset berharga bagi masa depan bangsa, dengan demikian kesehatan menjadi hal yang sangat penting bagi tumbuh kembang anak agar pendidikan yang diberikan guru atau orangtua dapat diserap oleh anak dengan maksimal. Pendidikan anak secara jasmani dan rohani sudah seharusnya diberikan sejak usia dini, karena pada masa ini otak anak mengalami *golden ages* (masa keemasan). *Golden ages* adalah masa otak anak berkembang lebih cepat dibanding dengan orang dewasa saat menerima dan menyerap berbagai macam informasi yang diberikan. Maka dari itu,

pendidikan saat usia dini penting bagi masa depan bangsa Indonesia.

Terdapat enam aspek yang harus dikembangkan saat usia dini, yaitu meliputi aspek agama dan moral, kognitif, sosial emosional, motorik, bahasa, dan seni. Aspek tersebut dapat dilakukan jika anak mendapatkan kesehatan secara optimal, agar anak tidak tertular bakteri yang dapat mengganggu proses belajar serta kecerdasan anak. Kesehatan merupakan hak asasi manusia yang dapat diperoleh jika setiap individu mengetahui informasi yang tepat tentang kesehatan, lalu menerapkannya dengan program perilaku hidup bersih dan sehat.

Program Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) merupakan penerapan hidup sehat untuk meningkatkan pengetahuan, sikap, dan perilaku dalam rangka menjaga, memelihara, dan meningkatkan kesehatan bagi perorangan, keluarga, kelompok, dan masyarakat.<sup>1</sup> PHBS dilakukan atas dasar kesadaran yang akan membuat anggota keluarga atau keluarga dapat menolong dirinya sendiri di bidang kesehatan.

Menurut Lestari dalam artikel yang ditulis terdapat 10 indikator perilaku hidup bersih dan sehat dalam rumah tangga, yaitu menjalani persalinan yang dibantu oleh tenaga medis ahli, memberi bayi ASI eksklusif, menimbang bayi dan balita setiap bulan, mencuci tangan dengan sabun dan air bersih, menggunakan air bersih, menggunakan jamban, memberantas sarang nyamuk, mengonsumsi buah dan

---

<sup>1</sup> Abdul Gani, "Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Pada Tatanan Rumah Tangga Masyarakat Using" IKESMA. Vol. 11 No. 1, Maret 2015, hal 25.

sayur, melakukan aktivitas fisik setiap hari, dan tidak merokok.<sup>2</sup>

PHBS bermanfaat dalam meningkatkan kualitas kesadaran mengenai kesehatan dari hal sederhana, karena program tersebut merupakan aset atau modal utama pembangunan di masa depan yang perlu dijaga, ditingkatkan, dan dilindungi. Salah satu indikator yang perlu diterapkan pada situasi dunia saat ini yaitu cuci tangan pakai sabun.

Menurut Kominfo, cuci tangan pakai sabun serta rutin menggunting kuku dapat mencegah virus yang sedang mewabah di dunia saat ini, yaitu *Coronavirus disease 2019* atau yang biasa disebut dengan COVID-19.<sup>3</sup> Pada awalnya *Coronavirus* ditemukan di Negara Wuhan, Cina pada bulan Desember tahun 2019, lalu dengan cepat menyebar ke seluruh dunia, salah satunya yaitu Negara Indonesia pada bulan Maret 2020 terdeteksi ada 2 orang yang tertular *Coronavirus*.<sup>4</sup> Menurut Satuan Tugas Penanganan Covid-19 di Indonesia terkonfirmasi bahwa pada 11 Agustus 2020 terdapat 128.776 jiwa yang positif terpapar Covid-19, 83.710 jiwa yang sembuh sejak bulan Maret 2020, dan 5.824 jiwa yang

<sup>2</sup> SehatQ, 2019, *10 Perilaku Hidup Bersih dan Sehat dalam Rumah Tangga*, diakses dari (<https://www.sehatq.com/artikel/perilaku-hidup-bersih-dan-sehat-dalam-rumah-tangga>), diunduh pada tanggal 13 Februari 2020, Pukul 12.52.

<sup>3</sup> Kominfo, 2020, *Fokus Lindungi Diri, Keluarga, & Lingkungan Terdekat*, diakses dari ([covid19.patikab.go.id](https://covid19.patikab.go.id)), diunduh pada tanggal 12 Agustus 2020, Pukul 20.05

<sup>4</sup> Yuliana, *Coronavirus diseases (Covid-19); Sebuah Tinjauan Literatur, Wellness and Healthy Magazine*, Vol.2 No.1, Februari 2020, hlm. 189.

meninggal dunia sejak bulan Maret 2020.<sup>5</sup> Maka dari itu, cuci tangan pakai sabun merupakan cara sederhana yang dapat mencegah berbagai macam bakteri dan virus yang akan menyebabkan penyakit.

Selain *Coronavirus*, permasalahan yang dapat dicegah melalui cuci tangan pakai sabun yaitu *stunting*. *Stunting* merupakan masalah gizi akut yang disebabkan oleh asupan gizi yang masuk dalam tubuh kurang sesuai dengan standar yang dibutuhkan pada usianya.<sup>6</sup> Pada tahun 2017, 22,2% atau sekitar 150,8 juta anak usia 0-5 tahun di dunia mengalami *stunting*, lebih dari setengah anak tersebut berasal dari Asia (55%) dan menurut World Health Organization (WHO) Indonesia termasuk ke dalam negara ketiga dengan prevalensi tertinggi di regional Asia Tenggara (14,9% dari 55%), sedangkan rata-rata prevalensi anak *stunting* di Indonesia tahun 2005-2017 adalah 36,4%.<sup>7</sup> Pada tahun 2019 menjadi 27,7%.<sup>8</sup> Data tersebut tentu sangat menggembirakan, namun juga menunjukkan bahwa *stunting* merupakan salah satu keadaan kurang gizi yang belum terselesaikan.

<sup>5</sup> Satuan Tugas Penanganan Covid-19, 2020, *Infografis COVID-19 (11 Agustus 2020)* diakses dari ( <https://covid19.go.id/p/berita/infografis-covid-19-11-agustus-2020> ), diunduh pada tanggal 12 Maret 2020, Pukul 14.10

<sup>6</sup> Ibu dan Balita, 2019, *Mengenal Dampak Stunting Pada Anak*, diakses dari ( <https://www.ibudanbalita.com/artikel/pengertian-stunting-dan-dampaknya-pada-perkembangan-anak/> ), diunduh pada tanggal 27 Februari 2020, Pukul 14.27.

<sup>7</sup> Rini Archda Saputri dan Jeki Tumangger, "Hulu-hulu Penanggulangan Stunting Di Indonesia" *Journal of Political Issues*, Vol.1 No.1, Juli 2019, hlm.2.

<sup>8</sup> Humas Litbangkes, 2019, *Menggembirakan, Angka Stunting Turun 3,1% dalam Setahun*, diakses dari ( <https://www.litbang.kemkes.go.id/menggembirakan-angka-stunting-turun-31-dalam-setahun/> ), diunduh pada tanggal 28 Februari 2020, Pukul 23.05.

Menurut Widodo, cuci tangan pakai sabun dengan air mengalir dapat menurunkan resiko penyakit dan mengurangi adanya bakteri yang menempel di tangan.<sup>9</sup> Jika anak tidak terlebih dahulu mencuci tangan sebelum makan, akan membuat bakteri masuk ke dalam tubuh dan gizi yang terdapat di makanan menjadi berkurang. Maka, kesadaran mencuci tangan dengan sabun perlu ditingkatkan agar angka stunting bisa berkurang.

Mencuci tangan merupakan kegiatan motorik halus yang perlu dibina pada anak usia dini melalui pendidikan kesehatan.<sup>10</sup> Menurut Susanto, motorik halus merupakan gerakan otot-otot kecil yang melibatkan bagian-bagian tertentu, sehingga tidak memerlukan tenaga banyak, tetapi memerlukan koordinasi yang cermat.<sup>11</sup> Maka dari itu, perkembangan motorik halus sejak usia dini perlu dikembangkan agar menjadi bekal bagi anak untuk terampil mengkoordinasi mata dan tangan, terutama pada kegiatan cuci tangan pakai sabun.

Pada dasarnya, cuci tangan pakai sabun masih kurang cukup untuk melindungi tangan dari bakteri jika kuku tangan tetap

---

<sup>9</sup> Cigna, 2020, *Pentingnya Menjaga Kebersihan Tangan Bagi Kesehatan*, diakses dari (<https://www.cigna.co.id/health-wellness/pentingnya-menjaga-kesehatan-tangan>), diunduh pada tanggal 13 Februari 2020, Pukul 23.45.

<sup>10</sup> Fermi Avissa, Nursalam, dan Elida Ulfiana, "Efektivitas Pendidikan Kesehatan Metode Demonstrasi dan Metode Ceramah Dengan Media Booklet Terhadap Perubahan Pengetahuan dan Tindakan Mencuci Tangan Pada Anak Prasekolah" *Fundamental & Management Nursing Journal*, Vol.1 No.1, 2012, hlm. 62.

<sup>11</sup> Lolita Indraswari, "Peningkatan Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Mozaik Di Taman Kanak-Kanak Pembina Agam" *Jurnal Pesona PAUD*, Vol.1 No.1, hlm. 2-3.



panjang. Oleh karena itu, rutin menggunting kuku juga wajib dilaksanakan untuk mendukung memaksimalkan kegiatan cuci tangan pakai sabun. Cuci tangan pakai sabun serta rutin menggunting kuku dalam program PHBS dapat bertujuan untuk mengembangkan keterampilan merawat diri atau bisa juga disebut dengan *Grooming Skill* atau keterampilan merawat diri.

Pengembangan keterampilan merawat diri membuat anak menjadi pribadi yang mandiri. Menurut Orem, merawat diri sendiri merupakan aktifitas yang dilakukan oleh individu untuk memenuhi kebutuhan dalam mempertahankan kehidupan, kesehatan, dan kesejahteraan dengan salah satu kegiatan merawat diri, yaitu membiasakan kegiatan cuci tangan pakai sabun.<sup>12</sup> Hal tersebut menjadi salah satu pendorong untuk dilaksanakannya pengembangan keterampilan merawat diri sejak usia dini untuk pemenuhan kebutuhan dasar anak, terutama dalam menjaga kebersihan diri.

Keterampilan merawat diri dikembangkan melalui pembiasaan yang di stimulus oleh orangtua atau pendidik. Stimulus tersebut biasa disebut dengan teori Behavioristik. Menurut Pavlov, teori belajar behavioristik merupakan suatu proses perubahan yang terjadi karena adanya syarat-syarat (*conditions*) yang kemudian

---

<sup>12</sup> Titiek Idayanti, Henny Vidya, dan Surya Mustikasari, "Pengaruh Pendidikan Kesehatan Dengan Penerapan Metode Bernyanyi Terhadap Kemampuan Mencuci Tangan" Jurnal Nurse and Helath, Vol.6 No.2, Desember 2017, hlm. 44.

menimbulkan reaksi (*response*).<sup>13</sup> Dalam arti luas, behavioristik merupakan suatu proses belajar agar memiliki bentuk perilaku tertentu. Setelah stimulus diberikan oleh orangtua atau pendidik, maka anak memberikan respon (tanggapan) atau kemampuan yang ditunjukkan setelah adanya pemberian stimulus.

Sesuai dengan kondisi anak usia dini, stimulus yang diberikan dapat diterima dengan cara bermain sambil belajar. Bermain adalah proses pembelajaran yang melibatkan pikiran, persepsi, konsep, kemahiran sosial, fisik yang dikaitkan dengan hal menyenangkan.<sup>14</sup> Bermain bukan hanya melalui gerakan fisik, tetapi dapat juga dilakukan melalui media pembelajaran.

Media adalah alat komunikasi yang digunakan dalam proses pembelajaran berupa materi ajar dari guru kepada murid, yang bertujuan untuk membuat murid menjadi lebih tertarik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.<sup>15</sup> Dengan demikian, bermain menggunakan media merupakan bagian hidup terpenting yang menjadi pengaruh besar terhadap pertumbuhan dalam kehidupan anak untuk mempelajari hal-hal yang konkret.

Berdasarkan masalah dan beberapa alternatif pemecahan masalah dapat diketahui bahwa untuk mengembangkan perilaku hidup bersih dan sehat pada anak usia dini dalam pencegahan

<sup>13</sup> Feida Noorlaila Isti, *Teori-teori Belajar Dalam Pendidikan* (Tasikmalaya: Edu Publisher, 2020), hlm. 46.

<sup>14</sup> H. Darmadi, *Asyiknya Belajar Sambil Bermain*, (Jakarta: Guepedia, 2019), hlm. 4.

<sup>15</sup> Drs. Usep Kustiawan, M.Sn, *Pengembangan Media Pembelajaran Anak Usia Dini*, (Malang: GUNUNG SAMUDERA, 2016), hlm. 6

bakteri yang dapat menimbulkan penyakit, yaitu dengan media pembelajaran. Media pembelajaran tersebut merupakan suatu produk yang akan diperbaharui serta dimodifikasi dari media yang telah ada dan akan di uji coba oleh ahli media dan ahli materi serta pengguna untuk menilai layak atau tidaknya media tersebut sebagai media pembelajaran yang akan digunakan oleh anak usia 3-5 tahun.

### **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan analisis masalah yang peneliti jabarkan di atas dan sesuai dengan temuan hasil di lapangan, maka peneliti dapat mengidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Apakah media buku Tangan Bersih dan Sehat “TAHAT” dapat menstimulasi perilaku hidup bersih dan sehat pada anak usia 3-5 tahun ?
2. Bagaimana bentuk media buku Tangan Bersih dan Sehat “TAHAT” untuk menstimulasi perilaku hidup bersih dan sehat pada anak usia 3-5 tahun?
3. Seberapa efektif media buku Tangan Bersih dan Sehat “TAHAT” untuk menstimulasi perilaku hidup bersih dan sehat pada anak usia 3-5 tahun?



### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan analisis masalah dan identifikasi masalah yang telah dipaparkan sebelumnya, maka fokus dari permasalahan dalam pengembangan karya inovatif ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

“Bagaimana pengembangan media buku Tangan Bersih dan Sehat “TAHAT” untuk menstimulasi perilaku hidup bersih dan sehat pada anak usia 3-5 tahun ?”

### **D. Pembatasan Masalah**

Pembatasan masalah dalam pengembangan sangat diperlukan agar permasalahan yang akan dikaji tidak meluas. Berdasarkan permasalahan yang telah dipaparkan di atas, maka batasan dari pengembangan karya inovatif ini adalah mengembangkan produk baru yang bernama Tangan Bersih dan Sehat “TAHAT” dengan tujuan untuk menstimulasi perilaku hidup bersih dan sehat pada anak usia 3-5 tahun.

### **E. Fokus Pengembangan**

Berdasarkan analisi masalah dan identifikasi masalah yang telah dipaparkan sebelumnya, diketahui bahwa perilaku hidup bersih dan sehat pada anak usia dini dalam pencegahan bakteri yang dapat menimbulkan penyakit dapat dengan media pembelajaran. Media pembelajaran dapat memberikan banyak pengetahuan dengan memberikan kesenangan dalam mengembangkan berbagai aspek pada anak usia dini. Media buku Tangan Bersih dan Sehat

“TAHAT” merupakan salah satu media pembelajaran yang dapat digunakan sebagai cara untuk menstimulasi perilaku hidup bersih dan sehat untuk mengembangkan keterampilan merawat diri dengan berbagai kegiatan yang akan mengembangkan aspek motorik halus. Stimulasi dilakukan melalui kegiatan cuci tangan pakai sabun serta rutin menggunting kuku pada anak usia 3-5 tahun.

#### **F. Kegunaan Hasil Pengembangan**

Berdasarkan analisis masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, pembatasan masalah, dan fokus pengembangan, maka selanjutnya terdapat kegunaan hasil pengembangan karya inovatif, diantaranya sebagai berikut :

##### **1. Kegunaan Bagi Pendidik**

Media buku Tangan Bersih dan Sehat “TAHAT” dapat membantu pendidik untuk menstimulus perilaku hidup bersih dan sehat anak untuk mengembangkan keterampilan merawat diri dengan berbagai kegiatan yang akan mengembangkan aspek motorik halus dengan cara cuci tangan pakai sabun serta rutin menggunting kuku dengan instruksi yang lengkap dan benar dalam memberikan tahapan kegiatan bermain kepada anak.

## 2. Kegunaan Bagi Lembaga

Media buku Tangan Bersih dan Sehat “TAHAT” dalam lembaga pendidikan dapat menjadi alat dalam proses pembelajaran untuk merangsang kemampuan dan keterampilan belajar anak.

## 3. Kegunaan Bagi Orangtua

Media buku Tangan Bersih dan Sehat “TAHAT” dapat membantu orangtua untuk menekan angka stunting, mencegah berbagai macam penyakit yang tersebar melalui tangan anak, dan membantu mengembangkan keterampilan merawat diri anak dengan berbagai kegiatan yang akan mengembangkan aspek motorik halus.

## 4. Kegunaan Bagi Anak

Media buku Tangan Bersih dan Sehat “TAHAT” menjadi salah satu jenis permainan baru yang menyenangkan, sederhana, dan bermakna untuk menarik minat anak dalam belajar mengembangkan perilaku hidup bersih dan sehat.